

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tata Mekar

Berdasarkan cerita orang atau tetua masyarakat di Desa Tata Mekar bahwa berdirinya Desa Tata Mekar, masyarakat Tata Mekar bermula dari perpindahan masyarakat Mekar Putih Kecamatan Pulau Laut Barat yang dipimpin oleh kepala Desa Mahmud Hadi yang direlokasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru untuk dijadikan area Proyek Terminal Batubara pada tahun 1991 dengan nama PT. IBT (Indonesia Bulk Terminal). Setelah kesepakatan Pemerintah Daerah dan masyarakat Mekar Putih untuk dijadikan desanya menjadi proyek Terminal Batubara, setiap rumah dan tanah masyarakat Mekar Putih, Pemerintah Daerah membelinya seharga setiap rumah dan tanah yang dimiliki masyarakat tersebut.

Sebagai gantinya maka PT. IBT (Indonesia Bulk Terminal) membangun sebuah pemukiman baru untuk perpindahan masyarakat Mekar Putih yang bernama Gunung Tanah. Yang dimana pemukiman itu disebut dengan hutan yang hanya ada pepohonan, rerumputan dan gunung. Dalam perpindahan tersebut Pemerintah Daerah menyediakan masing-masing setiap rumah 6 x 10 Meter dengan luas Tanah 100 Meter, untuk di

tempati setiap masyarakat Mekar Putih yang pindah ke pemukiman tersebut. Pada tahun 1993 masyarakat Mekar Putih mulai menempati pemukiman baru di Gunung Tanah tepatnya pada tanggal 10 Mei 1993. Bapak Bupati pada saat itu adalah Tata Muhammad Anwar yang meresmikan tempat pemukiman baru itu dengan diberi nama Desa Tata Mekar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Nama Desa Tata Mekar adalah diambil dari perpaduan antara nama Bapak Bupati yang menjabat saat itu yaitu Bapak Tata Muhammad Anwar dan nama Desa yang ditinggalkan yaitu Mekar Putih setelah dipadukan menjadi Desa Tata Mekar. Seiring berjalannya waktu pada Tahun 2012 terjadilah pemekaran wilayah Kecamatan Pulau Laut Barat dengan keseluruhan Desa terdapat 21 Desa Kecamatan Pulau Laut Barat. Kemudian melakukan pemekaran dengan 11 Desa Kecamatan Pulau Laut Barat dan 10 Desa Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar. Desa Tata Mekar adalah salah satu Desa dari 10 Desa yang termasuk pemekaran terdapat di wilayah Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

2. Identitas Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru

- a. Kode Wilayah Administrasi : 63.02.21.2008
- b. Nama Desa/Kelurahan : Desa Tata Mekar
- c. Kecamatan : Pulaulaut Tanjung Selayar
- d. Kabupaten Kota : Kotabaru
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos : 72153
- g. Visi dan Misi Desa Tata Mekar

1) Visi Pembangunan Desa

Visi Desa Tata Mekar Adalah, “TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA TATA MEKAR SEJAHTERA, SEHAT, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS”

2) Misi Pembangunan Desa

Misi Desa Tata Mekar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan kesejahteraan dengan prioritas mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mewujudkan demokratisasi dan partisipatif dalam segala aspek kehidupan, menghormati hak asasi manusia, menjamin tegaknya hak asasi manusia.

- c) Mewujudkan peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai tambah hasil-hasil potensi desa yang menyerap tenaga kerja dan mengurangi tenaga pengangguran.
- d) Peningkatan dan penyempurnaan sistem administrasi pemerintah desa dan melakukan pembenahan system perbatasan wilayah dan pembuatan rencana tata ruang dan wilayah yang belum memenuhi penertiban/penetapan batas wilayah dan tata ruang desa secara jelas dan pasti.
- e) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dalam rangka membangun perekonomian rakyat dan menggali potensi yang dilaksanakan secara profesional dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).
- f) Meningkatkan fungsi pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dengan peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa menuju pemerintah yang bersih, bertanggung jawab, dan adil, dengan terintegrasi dalam kesatuan masyarakat yang menghormati kaidah hidup bersama.

3. Letak Desa Tata Mekar

Desa Tata Mekar berjarak lebih 5 Km sebelah selatan dari ibu kota Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar dengan luas tanah/wilayah \pm 4,5 Km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bandaraya
- b. Sebelah Selatan : Desa Tanjung Pelayar
- c. Sebelah Timur : Desa Teluk Kemuning
- d. Sebelah Barat : Desa Lontar Timur dan Lontar Selatan

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

No	RT	Jiwa			
		KK	L	P	L + P
1.	1	66	138	122	260
2.	2	59	108	111	219
3.	3	46	90	96	186
4.	4	45	80	82	162
Jumlah		216	416	411	827

Sumber: Data Kantor Desa Tata Mekar

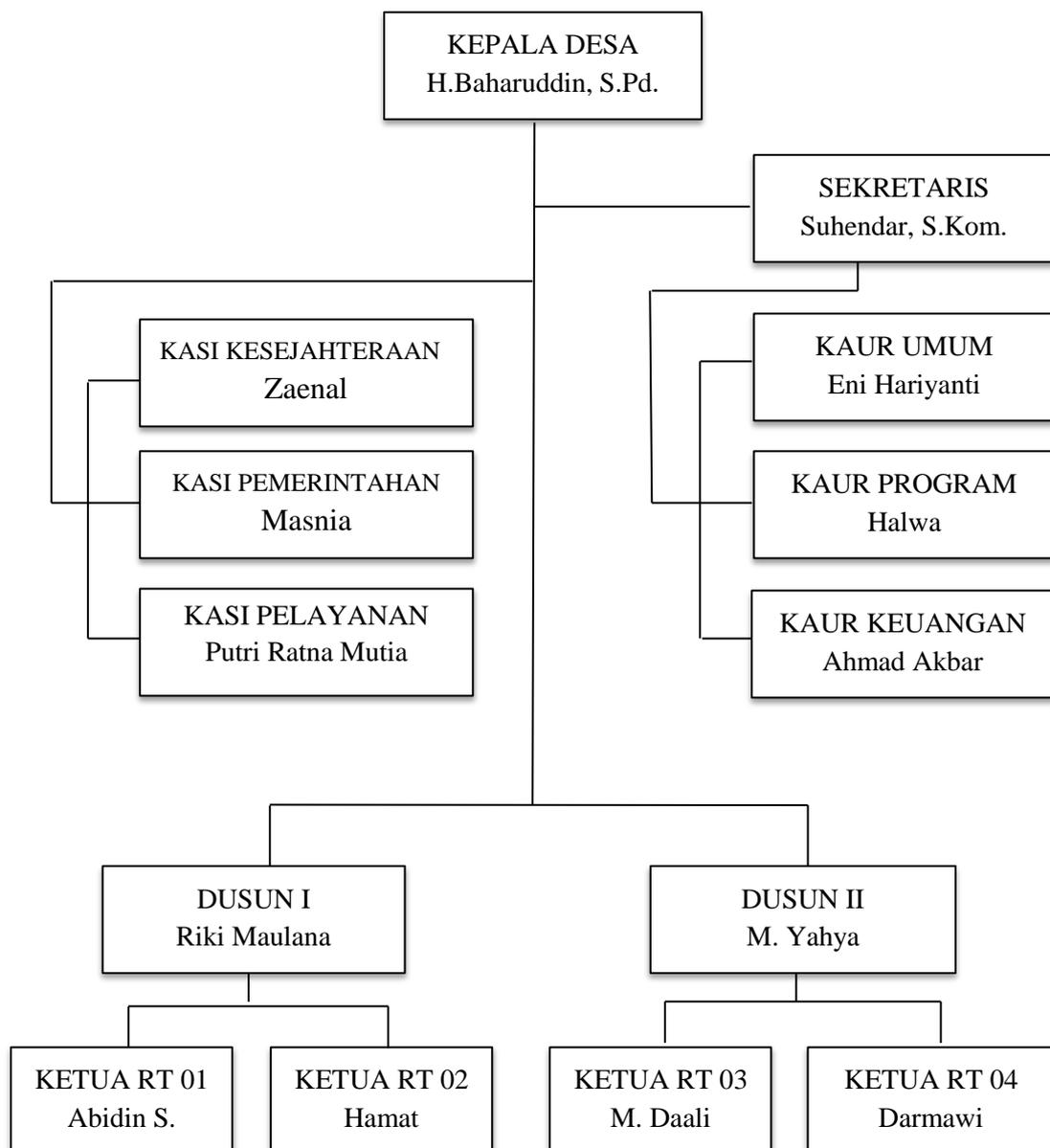
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Mesjid	1	Buah
2.	Balai Desa	1	Buah
3.	Perpustakaan	1	Buah
4.	Posyandu	1	Buah
5.	Sekolah MTs	1	Buah
6	Sekolah SD	1	Buah
7.	Sekolah TK	1	Buah

4. Keadaan Struktur Desa Tata Mekar

Adapun untuk mengetahui keadaan Struktur Desa Tata Mekar dapat dilihat sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TATA MEKAR KECAMATAN PULAULAUT TANJUNG SELAYAR KABUPATEN KOTABARU



B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah penulis memberikan deskripsi data tentang keadaan Desa Tata Mekar beserta sejarah singkat berdirinya Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar, maka penulis juga akan mengemukakan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi kepada subjek yang berkaitan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar

Ada beberapa indikator tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar. Orangtua harus memberi contoh kepada anak dalam berakhlak karimah, Orangtua memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan, untuk selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Mengajarkan tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu

Tabel 4.3 Keaktifan Orangtua Mengajarkan Anaknya untuk Tepat Waktu dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	40	63,50 %
2	Kadang-kadang	18	28,57 %
3	Tidak	5	7,93 %
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan keaktifan orangtua mengajarkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 40 anak (63,50%), yang menyatakan kadang-kadang 18 anak (28,57%) dan yang menyatakan tidak 5 anak (7,93%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan orangtua mengajarkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru, dikategorikan baik.

b. Mengajarkan tata cara shalat lima waktu

Tabel 4.4 Keaktifan Orangtua Mengajarkan Anaknya Tata Cara Shalat Lima Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	30	47,62%
2	Kadang-kadang	21	33,33%
3	Tidak	12	19,05%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan keaktifan orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 30 orangtua (47,62%), yang menyatakan kadang-kadang 21 orangtua (33,33%) dan yang menyatakan tidak 12 orangtua (19,05%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menunjukan keaktifan orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat lima waktu dikategorikan cukup.

- c. Memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu

Tabel 4.5 Keaktifan Orangtua Memberi Teladan yang Baik Tentang Shalat Lima Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	29	46,03%
2	Kadang-kadang	23	36,51%
3	Tidak	11	17,46%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas keaktifan orangtua memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 29 anak (46,03%), yang menyatakan kadang-kadang 23 anak (36,51%) dan yang menyatakan tidak 11 anak (17,46%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan orangtua memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

Dalam pendidikan shalat lima waktu, tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan pada anak diantaranya yaitu:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan media pertama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak untuk memberikan bimbingan dalam mengarungi kehidupan kepribadian anak seperti tabel yang dilihat berikut ini:

1) Pembiasaan

Tabel 4.6 Orangtua Mengajak Anak Membiasakan Secara Rutin Tentang Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	27	42,86%
2	Kadang-kadang	21	33,33%
3	Tidak	15	23,81%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan orangtua mengajak anak membiasakan secara rutin tentang pelaksanaan shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 27 orangtua (42,86%), yang menyatakan kadang-kadang 21 orangtua (33,33%) dan yang menyatakan tidak 15 orangtua (23,81%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua mengajak anak membiasakan secara rutin tentang pelaksanaan shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2) Mendidik sendiri

Tabel 4.7 Orangtua Mendidik Sendiri Anak, untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dengan Cara yang Baik dan Benar

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	35	55,56%
2	Kadang-kadang	18	28,57%
3	Tidak	10	15,87%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan orangtua mendidik sendiri anak, untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara yang baik dan

benar, menyatakan ya sebanyak 35 orangtua (55,56%), yang menyatakan kadang-kadang 18 orangtua (28,57%) dan yang menyatakan tidak 10 orangtua (15,87%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua mendidik sendiri anak, untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara yang baik dan benar, dikategorikan cukup.

3) Nasehat

Tabel 4.8 Orangtua Memberikan Nasehat Kepada Anaknya Betapa Pentingnya Melaksanakan Shalat Lima Waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	26	41,27%
2	Kadang-kadang	20	31,75%
3	Tidak	17	26,98%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan orangtua memberikan nasehat kepada anaknya betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 26 orangtua (41,27%), yang menyatakan kadang-kadang 20 orangtua (31,75%) dan yang menyatakan tidak 17 orangtua (26,98%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua memberikan nasehat kepada anaknya betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan alasan utama mengapa pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu tersebut bisa terbentuk ataupun tidak. Dalam mendidik anak kita harus memperhatikan tempat bermain anak apakah lingkungan sosialnya baik atau dengan hal-hal yang kurang baik. Seperti tabel yang dapat dilihat berikut ini:

1) Mendidik melalui orang lain (Lingkungan sekitar)

Tabel 4.9 Orangtua membiarkan anak mendapatkan pendidikan dari orang lain tentang shalat lima waktu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	30	47,62%
2	Kadang-kadang	25	39,68%
3	Tidak	8	12,70%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas orangtua membiarkan anak mendapatkan pendidikan dari orang lain tentang shalat lima waktu, menyatakan ya sebanyak 30 orangtua (47,62%), yang menyatakan kadang-kadang 25 orangtua (39,68%) dan yang menyatakan tidak 8 orangtua (12,70%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua membiarkan anak mendapatkan pendidikan dari orang lain tentang shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2) Teman

Tabel 4.10 Orangtua tidak Memperbolehkan Anak Bermain Terlalu Lama dengan Teman-temannya karena Mengakibatkan Lupa Dengan Waktu Shalat Lima Waktunya

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	45	71,43%
2	Kadang-kadang	12	19,05%
3	Tidak	6	9,52%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan orangtua tidak memperbolehkan anak bermain terlalu lama dengan teman-temannya karena mengakibatkan lupa dengan waktu shalat lima waktunya, menyatakan ya sebanyak 45 orangtua (71,43%), yang menyatakan kadang-kadang 12 orangtua (19,05%) dan yang menyatakan tidak 6 orangtua (9,52%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua tidak memperbolehkan anak bermain terlalu lama dengan teman-temannya karena mengakibatkan lupa dengan waktu shalat lima waktunya, dikategorikan baik.

c. Faktor Kesibukan

Faktor kesibukan menjadi alasan orangtua lupa memberikan pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu pada anak mereka, karena itu sesibuk apapun orangtua sekalipun hanya sedikit sebagian waktu yang sangat berharga untuk mendidik dan memperhatikan aktifitas anak. Dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

- 1) Kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu

Tabel 4.11 Kurangnya Kerja Sama dari Kedua Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	37	58,73%
2	Kadang-kadang	19	30,16%
3	Tidak	7	11,11%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, menyatakan ya sebanyak 37 anak (58,73%), yang menyatakan kadang-kadang 19 anak (30,16%) dan yang menyatakan tidak 7 anak (11,11%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, dikategorikan cukup.

- 2) Lemahnya kedisiplinan orang tua karena sibuk dalam bekerja

Tabel 4.12 Lemahnya Kedisiplinan Orangtua karena Sibuk dalam Pekerjaannya Sehingga Mereka Lupa Memberikan Pendidikan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	31	49,21%
2	Kadang-kadang	18	28,57%
3	Tidak	14	22,22%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Olah data peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan lemahnya kedisiplinan orangtua karena sibuk dalam pekerjaannya sehingga mereka lupa memberikan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, menyatakan ya sebanyak 31 anak (49,21%), yang menyatakan kadang-kadang 18 anak (28,57%) dan yang menyatakan tidak 14 anak (22,22%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lemahnya kedisiplinan orangtua karena sibuk dalam pekerjaannya sehingga mereka lupa memberikan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, dikategorikan cukup.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar

Pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu pada anak sangat penting dari segala perbuatan, perkataan, lahir dan batin. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan pada anak yang berupa generasi kedepan agar lebih baik. Maka pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu perlu diberikan sejak anak masih kecil. Dengan harapan anak menjadi terbiasa dengan perilaku positif, agar kelak menjadi anak yang sesuai dengan harapan keluarga. Oleh Karena itu pendidikan shalat lima waktu sangat perlu diterapkan kepada anak oleh orangtua didalam kehidupan sehari-hari.

a. Mengajarkan tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu

Tabel 4.3 Keaktifan orangtua mengajarkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 63,50%. Hal ini dapat dikatakan bahwa keaktifan orangtua mengajarkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, dikategorikan baik.

b. Mengajarkan tata cara shalat lima waktu

Tabel 4.4 Keaktifan orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 47,62%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Keaktifan orangtua mengajarkan anaknya tata cara shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

c. Memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu

Tabel 4.5 Keaktifan orangtua memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 46,03%. Hal ini dapat dikatakan Keaktifan orangtua memberi teladan yang baik tentang shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulauaut Tanjung Selayar

a. Faktor Keluarga

Dalam keluarga juga tempat mendidik anak supaya dapat berpengalaman, berpengetahuan dan berperilaku dengan baik. Bila mana orangtua dalam keluarga, memahami dengan baik kewajibannya sebagai orangtua. Yang terpenting menciptakan suasana dalam

keluarga dengan memberikan pendidikan yang berkelanjutan untuk melahirkan generasi yang baik bagi anak didik.

1) Pembiasaan

Tabel 4.6 Orangtua mengajak anak membiasakan secara rutin tentang pelaksanaan shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 42,86%. Hal ini dapat dikatakan bahwa orangtua mengajak anak membiasakan secara rutin tentang pelaksanaan shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2) Mendidik Sendiri

Tabel 4.7 Orangtua mendidik sendiri anak, untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara yang baik dan benar, menyatakan “Ya” sebanyak 55,56%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Orangtua mendidik sendiri anak, untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara yang baik dan benar, dikategorikan cukup.

3) Nasihat

Tabel 4.8 Orangtua memberikan nasehat kepada anaknya betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 41,27%. Hal ini dapat dikatakan orangtua memberikan nasehat kepada anaknya betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang akan menentukan anak dalam bersikap ketika bergaul dengan masyarakat. Lingkungan baik akan menjadikan anak

akan berperilaku baik ketika dirumah, disekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini orang tua punya tanggung jawab dengan memberikan pengetahuan pelaksanaan pendidikan pada anak supaya tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.

1) Mendidik melalui orang lain (Lingkungan sekitar)

Tabel 4.9 Orangtua membiarkan anak mendapatkan pendidikan dari orang lain tentang shalat lima waktu, menyatakan “Ya” sebanyak 47,62%. Hal ini dapat dikatakan bahwa orangtua membiarkan anak mendapatkan pendidikan dari orang lain tentang shalat lima waktu, dikategorikan cukup.

2) Teman

Tabel 4.10 Menunjukkan orangtua tidak memperbolehkan anak bermain terlalu lama dengan teman-temannya karena mengakibatkan lupa dengan waktu shalat lima waktunya, menyatakan “Ya” sebanyak 71,43%. Hal ini dikatakan bahwa orangtua tidak memperbolehkan anak bermain terlalu lama dengan teman-temannya karena mengakibatkan lupa dengan waktu shalat lima waktunya, dikategorikan baik.

c. Faktor Kesibukan

Faktor kesibukan ini mengakibatkan anak menjadi berfikir bahwa orangtua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak. Namun satu hal yang perlu di ingat sesibuk-sibuknya orangtua bila kita tidak secara sadar menyediakan waktu untuk anak adalah

salah, Oleh karena itu orangtua harus menyediakan waktu untuk anak-anaknya dalam memberikan pembelajaran pendidikan pada anak sampai mereka memahami bahwa orangtua memperhatikan pendidikan anak sebagai prioritas.

- 1) Kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu

Tabel 4.11 Kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, menyatakan “Ya” sebanyak 58,73%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya kerja sama dari kedua orangtua dalam menanamkan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, dikategorikan cukup.

- 2) Lemahnya kedisiplinan orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya

Tabel 4.12 Lemahnya kedisiplinan orangtua karena sibuk dalam pekerjaannya sehingga mereka lupa memberikan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, menyatakan “Ya” sebanyak 49,21%. Hal ini dapat dikatakan bahwa lemahnya kedisiplinan orangtua karena sibuk dalam pekerjaannya sehingga mereka lupa memberikan pendidikan pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, dikategorikan cukup.

3. Hasil Akhir dari Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru

a. Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

Data yang dikumpulkan angket menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus:

$$\frac{p}{n} = \%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil akhir data Presentase Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

No Tabel	Frekuensi	Persentase(%)
4.3	40	63,50
4.4	30	47,62
4.5	29	46,03
Jumlah		157,15

Sumber: Olah data peneliti, 2021

$$\frac{157,15}{3} = 52,38\%$$

Dari analisis data yang di kumpulkan dengan persentase 52,38%, maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru adalah cukup.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

1) Faktor Keluarga

Tabel 4.14 Hasil akhir data Presentase dengan Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

No Tabel	Frekuensi	Persentase(%)
4.6	27	42,86
4.7	35	55,56
4.8	26	41,27
Jumlah		139,69

Sumber: Olah data peneliti, 2021

$$\frac{139,69}{3} = 46,56\%$$

Dari analisis data yang di kumpulkan dengan persentase 46,56%, maka dapat di simpulkan bahwa dengan faktor keluarga yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru adalah cukup.

2) Faktor Lingkungan

Tabel 4.15 Hasil akhir data Presentase dengan Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

No Tabel	Frekuensi	Persentase(%)
4.9	30	47,62
4.10	45	71,43
Jumlah		119,05

Sumber: Olah data peneliti, 2021

$$\frac{119,05}{2} = 59,53\%$$

Dari analisis data yang di kumpulkan dengan persentase 59,53%, maka dapat di simpulkan bahwa dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru adalah cukup.

3) Faktor Kesibukan

Tabel 4.16 Hasil akhir data Presentase dengan Faktor Kesibukan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar

No Tabel	Frekuensi	Persentase(%)
4.11	37	58,73
4.12	31	49,21
Jumlah		107,94

Sumber: Olah data peneliti, 2021

$$\frac{107}{2} = 53,97\%$$

Dari analisis data yang di kumpulkan dengan persentase 53,97%, maka dapat di simpulkan bahwa dengan faktor kesibukan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru adalah cukup.